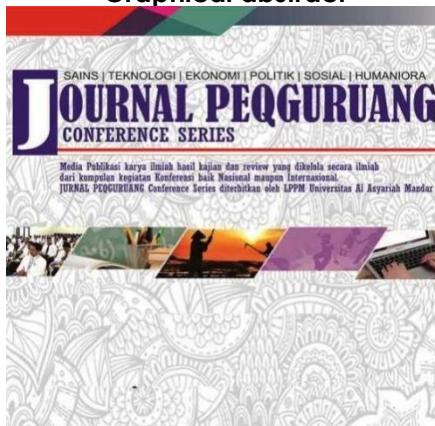


Graphical abstract



PERAN PEMERINTAH DALAM PELESTARIAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DI DESA LOMBONG, KECAMATAN MALUNDA

¹Mujadilah MK, ²Syuaib Hannan, ³Nurfitrah
Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu-
Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Al
Asyariah Mandar

¹mujadilahmk123@gmail.com

²Sjuaibhannan2019@gmail.com

³nurfitrah110591@gmail.com

Abstract

The background of the research explains that the Seyyang Pattu'du Local Wisdom Values in Lombong Village is an event that has been carried out several years ago and is supported directly by the Village Head with his agenda every year with the com munity.

The objectives of this study are: (1). To find out and illustrate the role of local government in preserving the values of local wisdom Seyyang pattu'du '. (2). To find out and describe the supporting and inhibiting factors in preserving the wisdom values of the Seyyang Pattu'du location.

The results of this study indicate that the village government of Lombok has a role in terms of preserving the values of local wisdom of Seyyang Pattu'du '.

The methodology in this study is a qualitative research method, The role of local governments in preserving the values of local wisdom as pattu'du 'in the village of Lombang are: (1). Making local wisdom values as fast as the annual agenda; (2). Giving lessons in history about local wisdom as pattu'du to children; (3). Mutual support between the village government and the community.

There are 4 supporting and inhibiting factors in the preservation of local wisdom values such as pattu'du, namely: (1). religious factors; (2). cultural factors; (3). Current factors of Modern Globalization; (4). social political factors.

Keywords: Role, Village Government, Preservation, Value.

Abstrak

Latar belakang dari penelitian menjelaskan bahwa Nilai Kearifan Lokal Seyyang Pattu'du' di Desa Lombong merupakan acara yang sudah di lakukan beberapa tahun yang lalu dan itu di support langsung oleh Kepala Desa dengan di agendakannya setiap tahun bersama masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui dan menggambarkan peran pemerintah daerah dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal Seyyang pattu'du'. (2). Untuk mengetahui dan menggambarkan faktor-faktor pen dukung dan penghambat dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokas Seyyang Pattu'du.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah desa lombong memiliki peran dalam hal me lestarikan nilai-nilai kearifan lokal Seyyang Pa ttu'du'.

Metodologi dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, Adapun Kesimpulan Dalam Penelitian peran pemerintah daerah dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal seyyang pattu'du' di desa lombang adalah: (1). Menjadikan nilai-nilai kearifan lokal seyyang paatu'du' agenda tahunan; (2). Memberikan pe lajaran sejarah niali kearifan lokal seyyang pattu'du kepada anak-anak; (3). Saling support antara pemerintah desa dan masyarakat.

Faktor pendukung dan Penghambat dalam Pelestarian Nilai Kearifan lokal seyyang pattu'du ada 4 yaitu : (1). faktor keagamaan; (2). faktor kebudayaan; (3). faktor Arus Globalisasi Modern; (4). faktor sosial politik.

Kata Kunci: Peran, Pemerintah Desa, Pelstarian, Nilai.

Article history

DOI: <https://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i2.1524>

Received : 05 September 2020 | Received in revised form : 15 September 2020 | Accepted : 01 Oktober 2020

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai macam nilai-nilai kearifan lokal yang ada di setiap daerah Indonesia, yang menjadi ciri dari setiap daerah yang ada di Indonesia. Nasir dan Andriani menyatakan bahwa kearifan lokal suatu suku masyarakat dapat terkonservasi dari generasi ke generasi, yang pada akhirnya mampu berperan untuk memperkuat identitas jati diri suku bahkan jati diri suatu bangsa. (2020: 133). Namun kenyataannya, nilai lokal yang ada mulai luntur akibat adanya globalisasi dan perubahan sosial. Saat ini, tantangan terbesar Pemerintah Daerah serta jajarannya dalam hal ini adalah:

- a. Pengaruh budaya global yang di ganggu oleh perkembangan teknologi informasi (TI) yang dapat menyebabkan menurunnya adat-istiadat Mandar, dan perubahan sifat dan sikap generasi muda. Hal ini menjadi tantangan bagi Pemerintah Daerah dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat terhadap pentingnya bahasa, adat, tradisi, nilai sejarah, dan kearifan lokal budaya, dan bagaimana untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengadopsi budaya global yang positif dan produktif.
- b. Nilai-nilai kearifan pada budaya Mandar semakin tidak dikenal oleh masyarakat termasuk generasi muda. Hal menjadi tantangan Pemerintah Daerah untuk ikut berpartisipasi dalam penerapan nilai-nilai sejarah dan budaya Mandar pada Masyarakat.
- c. Kerjasama antara Tokoh Agama, pelaku seni budaya dan insan budaya dengan Pemerintah belum terpadu, sehingga upaya pelestarian dan pemanfaatan seni budaya dalam diplomasi budaya.
- d. Terbatasnya dokumentasi, kajian sejarah lokal, kelengkapan data kebudayaan dan tradisi baik yang bersifat warisan budaya, situs dan warisan budaya tak benda, sehingga apresiasi budaya dalam masyarakat belum optimal.

Perkembangan zaman sekarang ini, sangat menutup kemungkinan bahwa nilai-nilai lokal akan terkikis seiring perkembangan zaman yang ada akibat pengaruh budaya luar yang sangat pesat perkembangannya. Untuk itu, kearifan lokal perlu diangkat kepermukaan agar nilai-nilai budaya lokal tersebut tidak mengalami kemerosotan (Nasir, A., & Andriani, A, 2020: 134).

Selain itu, kecintaan terhadap nilai-nilai kearifan budaya lokal semakin kurang, padahal nilai-nilai kearifan budaya lokal adalah nilai yang mengandung makna yang tinggi bagi seorang penganutnya. Sebab pelestarian budaya sangat penting untuk tetap menjaga ciri khas daerah sebagai sebuah identitas masyarakat khususnya masyarakat Mandar.

Pada perayaan nilai kearifan lokal seyyang pattu'du ini mula-mulanya di lakukan sebagai

sebuah alat transportasi dan sebagai hajatn bagi anak-anak yang tamat mengaji atau khatam al-qur'an. Dalam perjalanannya masyarakat dan kepala desa Lombong, Kecamatan Malunda berinisiatif untuk dijadikan sebuah perayaan di setiap tahunnya pada saat bulan maulid serta dalam perayaan ini semua masyarakat siap saling bahu-membahu untuk ikut berpartisipasi karna bisa juga menjadi motivasi serta ajang silaturahmi untuk semua masyarakat di desa lombong. Karena maraknya di desa-desa lain yang sudah hilang Nilai kearifan lokalnya untuk bagaimana desa lombong bisa mejaganya. Maka dari itulah dalam penelitian ini Penulis mengangkat judul yaitu tentang "Peran Pemerintah dalam Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Desa Lombong Kecamatan Malunda".

Terkait dengan penelitian ini tentang Peran Pemerintah dalam Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal, penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang tentunya relevan dengan penelitian ini.

- a. Karya Rizka Istichomah (2019). Peran Pemerintah Desa dalam melestarikan nilai kearifan lokal pentas seni pada Situs Petilasan Tribuana Tungadewi Di Desa Klin terejo Kecamatan Soko, Kabupaten Mojokerto, Skripsi, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakul tas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang
- b. Karya Christeward Alus (2014), Peran Lembaga Adat Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Suku Sahu Di Desa Balisoan Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat. Jurnal "Acta Diurna" Volume III. No.4. Tahun 2014
- c. Karya Bayu Syah Putra (2019), Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelestarian Nilai-Nilai Lokal Masyarakat Melayu Kota Tanjung Pinang, Jurnal Program Studi Ilmi Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- d. Soekanto Soerjono (2007) merumuskan kebudayaan sebagai hasil karya, rasa, dan cipta manusia. Hasil dari manusia merupakan karya pada kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmani serta teknologi.
- e. Rosali Abdullah (2007) hak dan kewajiban daerah tersebut pemerintah daerah dijabarkan dalam bentuk pendapatan, belanja, dan pembiayaan daerah yang dikelola dalam sistem keuangan daerah.
- f. Alfian Magdalia (2013) kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh Masyarakat.
- g. Istiawati (2016) berpandangan bahwa kearifan lokal merupakan cara orang bersikap dan

bertindak dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik dan budaya.

Tujuan dari penelitian ini mengacu kepada latar belakang, adapun tujuannya yaitu:

- 1) Untuk mengetahui Peran Pemerintah Daerah dalam pelestarian Nilai-nilai Kearifan Lokal di Desa Lombong.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelestarian Nilai-nilai Lokal di Desa Lombong.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara alamiah dalam memperoleh data berguna untuk tujuan tertentu. Data yang di dapat dari penelitian ini digunakan untuk memecahkan, memahami, serta mengantisipasi masalah yang sangat menunjang pada penyusunan hasil penelitian.

Setelah beberapa konsep diuraikan dalam hal yang berhubungan dengan kegiatan penelitian ini, maka untuk mempermudah dalam mencapai tujuan penelitian perlu disusun dengan rancangan penelitian yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Peran Pemerintah yang dimaksudkan adalah kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Daerah ataupun pemerintah desa sehubungan dengan Tugas dan Fungsinya sebagai pelaksana pemerintahan yang berke sinambungan dengan pelestarian Nilai-nilai Kearifan Lokal (Sayyang Pattu'du').
2. Pemerintah Desa masih lekat dengan Nilai-nilai Kearifan Lokal (Sayyang Pattu'du') yang terletak di Desa Lombong.
3. Pemerintah Desa Lombong adalah lingkup pemerintahan yang merupakan bagian struktural dari Pemerintah Kecamatan Malunda Kabupaten Majene yang di dalam nya Kearifan Lokal Sayyang Pattu'du' menjadi Perayaan setiap Tahunnya pada bulan Maulid
4. Nilai-nilai yang terkandung dalam Kearifan local Sayyang Pattu'du' yaitu Nilai Kebudayaan dan Nilai KeAgamaan / Keislaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pen didikan.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa ber tanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dan hasil

penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel (Suyanto,2005: 171). Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat di peroleh informan yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan informan kunci dan informan utama yaitu sebagai berikut:

Informan kunci (key informan) adalah, Kepala Desa, Sekretaris Desa Tokoh adat dan Masyarakat.

Adapun Jumlah Key Informan yaitu:

1. Kepala Desa	= 1 Orang
2. Sekertaris Kepala Desa	= 1 Orang
3. Tokoh Agama	= 1 Orang
4. Tokoh Kebudayaan	= 1 Orang
5. Tokoh Pemuda	= 1 Orang
6. Tokoh Politik	= 1 Orang
7. Perwakilan Masyarakat	= 2 Orang

Total = 8 Orang

Jenis data dan sumber data yang akan peneliti himpun dalam penelitian ini terdiri dari dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Yang mana dimaksud dengan data primer dan sekunder adalah:

Data Primer, yaitu pengumpulan data penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan para key Informan dan Informan. Dan Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari kajian kepustakaan, jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud.

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk pengumpulan data yang kongkrit peneliti melaksanakan tiga teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang di susun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang menggambarkan akan terjadi.

2. Wawancara

Di samping memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data, dengan metode interview peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya. Memberikan angket kepada responden dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban responden dengan tatap muka. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari

data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Di samping peneliti sebagai instrumen utama, ada pula instrumen untuk melengkapi data-data dan membandingkan dengan data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2008)

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrument penelitian itu sendiri, selain itu instrument yang digunakan adalah data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun dalam Teknik Analisis Data Pengertiannya ada 2, yaitu: pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. Kedua, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, konsesi dan lainnya. dalam hal ini yang ada hubungannya dengan proses Pelestarian Nilai-nilai Kearifan Lokal Seyyang Pattu'du' Di Desa Lombong, Kecamatan malunda, seperti dokumen-dokumen yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dimana hal ini adalah sumber utama yang dipergunakan peneliti, selain hasil-hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

1. Reduksi data, yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen.
2. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkap secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah di baca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Kesimpulan dan verifikasi Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara dan umum. Untuk memperoleh kesimpulan yang "grounded" maka perlu dicari data lain yang baru untuk melakukan pengujian kesimpulan tentatif tadi terhadap Peran Pemerintah Daerah dalam

Pelestarian Nilai-nilai Kearifan Lokal di Desa Lombong Kecamatan Malunda.

3) HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uraian dari hasil penelitian ini, penulis akan memaparkan hasil wawancara dengan 7 informan yang telah memberikan informan mengenai Peran pemerintah dalam Pelestarian Nilai Kearifan Lokal di Desa Lombong Kecamatan Malunda.

1. Informan Bapak H. Amiruddin seorang laki-laki umur 49 tahun, sebagai Kepala Desa Lombong, ketika diwawancarai tentang pelestarian Nilai Kearifan Lokal Seyyang Pattu'du' serta faktor pendukung dan penghambatnya menyatakan bahwa Seyyang Pattu'du' itu acara tahunan di desa, biasa juga ada intruksi dari Kecamatan untuk melaksanakannya, tapi kalau di desa lombong itu sudah mejadi acara tahunan. Dan cukup hanya itu jawabannya dan peneliti diarahkan untuk bertanya ke Sekertaris Kepala Desa Lombong.
2. Informan Bapak Hasanuddin, S.IP., seorang laki-laki umur 46 tahun sebagai Sekertaris Desa Lombong ketika diwawancarai tentang pelestarian Nilai Kearifan Lokal Seyyang Pattu'du' serta faktor pendukung dan penghambatnya menyatakan bahwa Seyyang Pattu'du' itu acara yang di senangi masyarakat dan juga bisa mejadi hiburan setiap tahunnya untuk masyarakat, lanjut wawancaranya, setiap acara Festival Seyyang Pattu'du' di laksanakan di desa, desa selalu ikut berpartisipasi di dalamnya yaitu dengan menyumbangkan dana untuk sewa kuda bagi masyarakat tanpa terkecuali dan itu di ambil dari ADD melalui musyawarah setiap tahunnya, Lanjut lagi Wawancaranya, Sebenarnya itu tergantung kelompok Masyarakat tapi kalau kita ini sebagai Aparat pemerintah Desa bekerja sama dengan masyarakat dan pihak berwajib dalam menanganinya, masyarakat akan berpikir untuk melakukannya, ya..... sekaligus kita himbau kepada Masyarakat untuk tidak ada mabuk-mabukan dan keributan. Jika itu terjadi pihak berwajib yang akan menindak dan Desa siap membantunya dan itu belum pernah terjadi di desa lombong, sebab masyarakat seperti itu tidak menghargai Nilai yang terkandung dalam Acara Seyyang Pattu'du' tersebut. Untuk sekarang ini Arus Globalisasi Modern itu masih bisa di atasi untuk menjaga Seyyang Pattu'du' dan Tradisi lainnya tetap di lakukan, dan cara untuk mengatasinya itu sudah di lakukan dengan mengadakannya tiap tahun serta memberikan pengetahuan kepada anak-anak untuk mengenal Tradisi Seyyang Pattu'du' dan Tradisi lainnya, ya...tidak bisa juga di napikkan bahwa masyarakat juga mengenalkan kepada anak-anaknya. Politik itu dinamis semua masyarakat bisa saling berlawanan

- demikian juga sebaliknya, yah.... Untuk memikat hati masy arakat nantinya supaya saling menguatkan, saya ikutlah apa yang di sukainya termasuk juga Nilai Kearifan Lokal Seyyang Pattu'du.
3. Informan Bapak Ahmad Sunusi , seorang laki-laki umur 48 tahun sebagai Tokoh Agama ketika diwawancarai tentang peles tarian Nilai Kearifan Lokasl Seyyang Pattu' du' serta faktor pendukung dan penghambat nya menyatakan bahwa Seyyang Pat tu'du' ini Budaya atau Tradisi sekaligus peng gubah semangat anak-anak untuk belajar Ilmu Al-Qur'an dan menjadikan kita ini..... ya... menjadi semangatlah dalam mengajar, selain itu, Seyyang Pattu'du' juga bisa meng ingat kan kita bahwa ada Maulid Nabi Muhammad SAW secara tidak langsung, walaupun kita juga sering mengadakan pengajian di Mesjid pada saat masuk bulan Maulid.
 4. Informan Bapak Firman T Tokoh Pemuda, seorang laki-laki umur 35 tahun sbagai Tokoh Agama ketika diwawancarai tentang pelestarian Nilai Kearifan Lokasl Seyyang Pattu'du' serta faktor pendukung dan penghambatnya menyatakan bahwa Seyyang Pattu'du' ini bagi kami selaku Pemuda baik lah, karna dari dulu juga kami selalu ikut merayakannya, dan kalau acara-acara seperti ini bisa di rayakan setiap 2 tahun sekali atau 3 tahun sekali lebih bagus lagi, bisa sebagai Hiburanlah.
 5. Informan Bapak Muhtar T Tokoh Kebudayaan/Penggiat Kebudayaan, seorang laki-laki umur 52 tahun, ketika diwawancarai tentang pelestarian Nilai Kearifan Lokasl Seyyang Pattu'du' serta faktor pendukung dan penghambatnya menyatakan bahwa Nilai Kearifan Lokal Seyyang Pattu'du ini sangat besar pengaruhnya, baik untuk desa maupun masyarakatnya, sebab bisa kita pelajari sendiri bagaimana Desa di kenal oleh orang-orang di luar desa karna kebudayaannya. Nilai Kearifan Lokal Seyyang Pattu'du' ini juga mampu memberi stigma kepada orang di luar desa bahwa desa mampu memberikan sebuah pelajaran lewat hiburan yang mempunyai makna yang baik untuk di kenang bagi Masyarakatnya. Soal tantangan seperti Arus Globalisasi Modern itu tidak terlalu berpengaruh di Desa, mungkin kalau di kota itu bisa berpengaruh tapi kalau di desa kita masih bisa mengatasinya dengan mengajarkan anak usia dini untuk mengenal Nilai Kearifan Lokal Seyyang Patu'du' dan tradisi-tradisi lainnya yang baik.
 6. Informan Bapak Abd. Rahman Tokoh Politik, seorang laki-laki umur 48 tahun, ketika diwawancarai tentang pelestarian Nilai Kearifan Lokasl Seyyang Pattu'du' serta faktor pendukung dan penghambatnya menyatakan bahwa Menyangkut dengan Nilai Kearifan Lokal Seyyang Pattu'du dan Sosial Politik desa lombong itu musiman, jika ada perhelatan politik maka pelaku politik ikut berbaur di dalamnya dengan ikut berpartisipasi, apakah menyumbang kuda kedesa ataukah membelikan baju bagi pesarun dengan gambar seorang pelaku politik agar masyarakat memberikan simpati dan memilihnya ketika waktu pencoblosan tiba, ya soal sosialnya yah membantu masyarakat dalam perayaan hiburan
 7. Informan Bapak Andi Perwakilan Masya rakat, seorang laki-laki umur 50 tahun, ketika diwawancarai dtentang pelestarian Nilai Kearifan Lokasl Seyyang Pattu'du' serta faktor pendukung dan penghambatnya menyatakan dengan bahasa campuran bahwa Seyyang Pattu'du itu acara positif dan seharusnya ita die pakkapping di nikmati anna iku toi tau di lalanna mandukun pak desa mua tanda bomi wattunna di pogau.
 8. Informan Ibu Nani Perwakilan Masyarakat, seorang perempuan umur 39 tahun, ketika diwawancarai dtentang pelestarian Nilai Kearifan Lokasl Seyyang Pattu'du' serta faktor pendukung dan penghambatnya menya takan bahwa Seyyang Pattu'du' itu Kebudayaan yah dek, karna subtansinya di rubah sehi ngga Seyyang Pattu'du' itu di lekatkan deng an Nilai Kearifan Lokal, seandainya masih sama dengan yang dulu mungkin cara pandang kita semua berubah dalam mengarti kannya.
- a. Peran Pemerintah dalam Pelestarian Nilai-nilai Kearifan Lokal Seyyang Pattu'du'
- Pada Pembahasan dalam penelitian ini menerangkan bahwa Desa Lombong Kecamatan Malunda, merupakan salah satu desa yang sangat menjunjung tinggi Nilai-nilai Kearifan Lokal, sebab desa lombong juga bisa di sebut dengan salah satu desa yang di huni oleh Suku Mandar tepatnya di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Berbicara tentang Nilai-nilai Kearifan Lokal, di setiap daerah di Indonesia masing-masing mempunyai Nilai-nilai Kearifan Lokal tersendiri tidak terkecuali Desa Lombong.
- Pada hasil wawancara bersama bapak kepala desa lombong dan salah satu masyarakat desa lombong ketika di temui peneliti mengatakan, terjadi hubungan timbal-balik antara Kepala Desa dan masyarakat, dalam hal ini Kepala Desa mensupport masyarakat dengan Dana sebagai Pihak Pemerintah dan Masyarakat ikut di dalamnya berpartisipasi dalam men suk seskan Acara Nilai Kearifan Lokal Seyyang Pattu'du' tersebut. sebagaimana telah di katakan oleh Sumintarsih kearifan lokal atau sistem pengetahuan lokal merupakan suatu penge tahuan masyarakat atau budaya tertentu yang milik khas dan telah berkembang sekian lama dalam kehidupan masyarakat, sebagai hasil proses hubungan timbal balik antara penduduk serta lingkungannya (Sartini, 2004: 111).
- Ini membuktikan bahwa kerjasama antara Desa dan sebagian Masyarakat desa sangat menikmati salah satu Nilai Kearifan Lokal

Seyyng Pattu'du' dan menjadi sebuah kenikmatan tersendiri ketika sama-sama merayakan acara tersebut.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelestarian Nilai-nilai Kearifan Lokal Seyyng Pattu'du'.

Ketika kita menarik pembahasan tersebut di atas dengan memandang Nilai Kearifan Lokal Seyyng Pattu'du' yang ada di Desa apa yang akan terjadi? Perlu di garisbawahi bahwa manusia itu diciptakan berbeda-beda dengan karakter yang berbeda pula, otomatis pandangan mereka tentang Nilai Kearifan Lokal Seyyng Pattu'du' ada yang mendukung dan ada juga yang menghambat, inilah yang membuat pembahasan lebih menarik sebab Nilai Kearifan Lokal Seyyng Pattu'du' banyak mengandung Makna di dalamnya Baik itu makna Keagamaan, Pendidikan, Kebudayaan bahkan Sosial. Dari makna inilah peneliti akan membahas Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai Kearifan Lokal Seyyng Pattu'du' di Desa Lombong, Kecamatan Malunda. Dalam pembahasan selanjutnya akan di bahas faktor Pendukung serta faktor penghambat dalam pelestarian Nilai kearifan Lokal Seyyng Pattu'du'.

1. Faktor Keagamaan,

Dalam percakapan Tokoh Pemudah dan Tokoh Agama bersama peneliti, ada serangkaian kata yang menunjukkan bahwa sinergitas Nilai Kearifan Lokal Seyyng Pattu'du' dan Pendidikan Keagamaan saling menopan satu dengan yang lainnya. Walaupun ada juga agin yang berhembus di luar bahwa Tradisi atau Nilai Kearifan Lokal bila di gabungkan dengan Keagamaan itu Bid'ah dan menurutnya Bid'ah itu Sesat dan menyesatkan, Tapi itu tidak berlaku bagi Pemerintah Desa Lombong dan Masyarakatnya, sama halnya yang di kutip dalam pendapat E. B. Tylor mengatakan bahwa, budaya adalah suatu keluruhan yang kompleks yang berkaitan dengan kepercayaan, pengetahuan, moral, kesenian, keilmuan, hukum, serta adat istiadat dan kemampuan yang lain merupakan kebiasaan yang didapat oleh man usia sebagai anggota masyarakat.

Pada pembahasan diatas kepercayaan itu merupakan hal mutlak agar tidak lari dari nilai keagamaan dan merupakan sebuah ritual keagamaan yang banyak mengandung makna di mana makna itu bisa merekatkan antara masyarakat dan kepala desa walaupun dalam pandangan yang lain itu merupakan sebuah ritual yang menyimpan dari nilai keagamaan.

2. Faktor Kebudayaan

Pada pandangan yang lain bahwa Nilai Kearifan Lokal Seyyng Pattu'du' biasa juga di sebut kebudayaan sebab kebudayaan mengandung arti hasil cipta, rasa, dan karya manusia yang menjadi kebiasaannya. dalam hal ini Nilai Kearifan Lokal dan Kebudayaan biasa juga di katakan sama substansi serts maknanya.

Dari hasil diskusi dengan salah satu penggiat kebudayaan pandangnya yaitu Nilai

Kearifan Lokal Seyyng Pattu'du' sebagai bagian yang bisa memperkenalkan serta mebanggakan desa ke orang-orang diluar desa dan yang satunya sebagai masyarakat biasa memandang bahwa Nilai Kearifan Lokal Seyyng Pattu'du' itu Kebudayaan yang dahulunya agak sedikit negatif memandang tapi sekarang diangkat mejadi mengandung sebuah Nilai yang positif. Sejalan dengan Castel bahwa karakteristik kebudayaan ini tentunya juga mempunyai kekhasan dan ciri-ciri tertentu yang dipakai sebagai penanda identitas atau jati diri sebuah komunitas ataupun masyarakat. Identitas buda ya tersebut memang sengaja dibentuk atau di bangun oleh mereka (Abdullah. 2008:40).

3. Faktor Arus Globalisasi Modern.

Perkembangan Arus Globalisasi Modern Merupakan arus yang sangat kuat dalam menerpa Kebudayaan dan Tradisi Nilai Kearifan Lokal yang ada di desa seluruh Indonesia. Ini merupakan tantangan bagi Desa termasuk Desa Lombong Kecamatan Malunda, dengan berkem bangnya Arus Globalisasi Modern ini, banyak kebudayaan dan tradisi Nilai Kearifan Lokal yang hampir Punah termasuk juga Nilai Kearifan Lokal Seyyng Pattu'du' jika tidak di jaga dan di lestarikan dengan sebaik-baiknya. Sehubungan dengan pendapat McLuhan, 1994 ba hwa Globalisasi pada substansinya merupakan pembawa nuansa budaya dan nilai yang mem pengaruhi selera dan gaya hidup masyarakat.

Melalui media yang kian terbuka dan terjangkau, masyarakat mendapat berbagai pelajaran tentang peradaban baru yang datang dari seluruh penjuru dunia. Dalam hal ini pengaruh Arus Globalisasi Modern dalam Nilai Kearifan Lokal terutama Seyyng Pattu'du' sangat besar pengaruhnya karna merubah karakter masyarakat yang berbaur di dalamnya.

4. Faktor Sosial Politik,

Pada Pembahasan ini mari kita beda dulu apa itu sosial politik, sosial politik berasal dari dua kata, yaitu sosiologi dan politik. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kelompok masy arakat baik dari tingkah laku individu baik individual maupun kolektif pada konteks sosial sedangkan Politik ialah ilmu yang mempelajari konsep kekuasaan.

Kekuasaan dalam hal ini mengacu kepada Pemilihan baik itu di tingkat kabupaten maupun di tingkat desa. dalam wawancara bersama Tokoh Politik Desa Lombong mengatakan Men yangkut dengan Nilai Kearifan Lokal Seyyng Pattu'du' dan Sosial Politik desa lombong itu musiman, jika ada perhelatan politik maka pelaku politik ikut berbaur di dalamnya dengan ikut berpartisipasi, apakah menyumbang kuda kedesa ataukah membelikan baju bagi pesarun dengan gambar seorang pelaku politik agar masyarakat memberikan simpati dan mem ilihnya ketika waktu pencoblosan tiba, ya soal sialnya yah membantu masyarakat, dan juga Politik itu dinamis semua masyarakat bisa saling berlawanan demikian juga sebaliknya, yah, Untuk memikat hati masyarakat nantinya supaya saling menguatkan, saya ikutlah apa yang disukainya

termasuk juga Nilai Kearifan Lokal Seyyang Pattu'du. Seperti yang di kutip pada pendapat Robert M. Maciver, Kekuasaan sosial adalah kemampuan untuk mengendalikan tingkah-laku orang lain, baik dengan cara langsung dengan memberi perintah, mamupun tidak langsung dengan mempergunakan segala alat dan cara yang tersedia.

Pada pembahasan diatas dapat di simpulkan bahwa Politik sangat besar pengaruhnya terhadap semua yang menyangkut masyarakat baik dari sisi Sosial maupun sisi yang lainnya.

4. SIMPULAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan Pembahasan yang di peroleh mengenai Nilai Kearifan Lokal Seyyang Pattu'du' di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Pemerintah dalam Pelestarian Nilai Kearifan Lokal Seyyang Pattu'du'.

Nilai kearifan Lokal seyng pattu'du menjadi sebuah Tradisi yang medarah daging di masyarakat dan sudah mejadi agenda tahunan khususnya Desa Lombong, Kecamatan Malunda dan ikut serta di dalamnya Pemerintah Kecamatan Malunda.

Terjadinya hubungan timbal balik antara Kepala Desa dan masyarakat, dalam hal ini Kepala Desa mensuppor masyarakat dengan Dana sebagai Pihak Pemerintah dan Masyarakat ikut di dalamnya berpartisipasi dalam mensukseskan Acara Seyyang Pattu'du' tersebut. Ini membuktikan bahwa kerjasama antara Kepala Desa dan sebagian Masyarakat desa sangat menikmati salah satu Nilai Kearifan Lokal Seyyang Pattu'du' dan menjadi sebuah kenikmatan tersendiri ketika sama-sama merayakan acara tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelestarian Nilai Kearifa Lokal Seyyang pattu'du'

- a) Faktor Keagamaan
- b) Faktor Kebudayaan
- c) Faktor Globalisasi Modern
- d) Faktor Sosial Politik

b. Saran

Dari beberapa hal yang diperoleh dari penelitian terhadap Nilai Kearifan Lokal Seyyang Pattu'du' dan yang lainnya, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Desa Lombong dan Terkhusus Kepala Desa
 - a) Secepatnya membuat peraturan desa yang berbasis kearifan lokal untuk melestarika Nilai Kearifan Lokal di Desa Lombong;
 - b) Pemerintah harus lebih serius dan intens dalam melestarikan serta mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal di masya rakat.

- c) Pemerintah Desa harus lebih agresif dalam menanamkan Nilai Kearifan Lokal Kepada anak-anaknya atau penerus Desa.

2. Kepada Masyarakat Desa

- a) Masyarakat harus menjaga dan melestari kan nilai-nilai kearifan lokal asli masya rakat.
- b) Masyarakat sebaiknya mengimplementasi kan nilai-nilai kearifan lokal asli masya rakat dalam kehidupan sehari-harinya;
- c) Masyarkat harus berpartisipasi aktif dal am menanamkan Nilai Kearifan Lokal kepada anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian Magdalia (2013). *"Potensi Kearifan Lokal dalam Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa" Prosiding The 5 thn ICSSIS; Ethnicity and Globalization*, di Jakarta pada tanggal 13-14 Juni 2013.

Bayu Syah Putra (2019). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelestarian Nilai-Nilai Lokal*.

Christeward Alus (2014). *Peran Lembaga Adat Dalam Pelestarian Kearifan Lokal*.

Istiawati (2016). *Pendidikan Karakter berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan karakter konservasi. Cendikia Jurnal "Acta Diurna" Volume III. No.4. Tahun 2014 Jurnal Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji*.

Fitrah, N. (2019). *Problematika Pelaksanaan Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (Musrenbang Desa) Studi Kasus Desa Rumpa Kecamatan Mapilli. MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi, 2(2)*.

Nasir, A., & Andriani, A. (2020). *Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Sarana Meningkatkan Keterampilan Pelajar Bahasa Inggris Dewasa. Papatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, 16(2), 133-141*.

Rizka Istichomah (2019). *Peran Pemerintah Desa dalam melestarikan nilai kearifan local*

Rosali Abdullah (2007). *Pelaksanaan otonomi luas dengan pemilihan kepala daerah secara langsung. Jakarta: PT Raja Grasindo*.

Soekanto Soerjono (2007). *Sosiologi suatu Pengantar. Jakarta: P.T. Raja*.

Hannan, S. (2019). *ANALISIS PELAYANAN ADMINISTRASI DI KELURAHAN BANGGAE*

KABUPATEN MAJENE (STUDI KASUS PEMBUATAN SURAT KETERANGAN TIDAK MAMPU DAN SURAT AHLI WARIS). MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi, 1(1).

Fitrah, N., & Mardiah, A. (2019). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ALOKASI DANA DESA DALAM PENYUSUNAN RENCANA KERJA PEMBANGUNAN DI DESA LOMBONG KECAMATAN MALUNDA KABUPATEN MAJENE. MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi, 4(1).